**PENGALAMAN ORANG TUA DA LAM PENCEGAHAN *STUNTING* DARI PERSPEKTIF AYAH DI MASYARAKAT PESISIR**

**PULAU GILI KETAPANG KABUPATEN PROBOLINGGO**

*Parents' Experiences In Stunting Prevention From Father's Perspective In Coastal Communities*

*Gili Ketapang Island, Probolinggo District*

**Setiyo Adi Nugroho**1**, Siti Fatimatus Jahro**2, **S Tariana**3

1Universitas nurul jadid

 E-mail : fatimatuscantik@gmail.com

***ABSTRACT***

***Introduction****: Stunting caused by deteriorating nutrition can lead to growth and development disorders. Growth and development disorders experienced by stunted children can cause full cognitive potential not to be developed and not to reach maximum height.* ***Research objective****: To analyze the experience of parents in preventing stunting from the father's perspective in the coastal community of Gil Ketapang Island, Probolinggo Regency, exploring the internal and external factors of a father in stunting prevention.* ***Research Method****: This phenomenological approach aims to obtain in-depth information about parents' experiences in preventing stunting on Gili Ketapang Island, Probolinggo Regency.* ***Research Results****: obstacles in handling stunting in terms of facilities and infrastructure, economy, culture, and lack of knowledge. For this reason, socialization and education are needed regarding stunting management as well as the availability of health services and free transportation that operates for 24 hours.* ***Conclusion:*** *A father's internal and external factors, namely a father's knowledge, income, minimal health services, inadequate transportation, long distances affect the treatment of stunting*

***Keywords*** *: stunting prevention, father's role, fisherman.*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** *Stunting* diakibatkan gizi yang memburuk dapat memicu terjadinya gangguan tumbuh kembang. Gangguan tumbuh kembang yang di alami anak *stunting* dapat menyebabkan tidak berkembangnya potensi kognitif penuh dan tidak mencapai tinggi yang maksimal. **Tujuan penelitian:** Untuk menganalisis pengalaman orang tua dalam mencegah st*unting* dari perspektif ayah dimasyarakat pesisir pulau gil ketapang kabupaten probolinggo mengeksplorasi faktor internal dan ekternal seorang ayah dalam pencegahan *stunting*. **Metode Penelitian:** pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman orang tua dalam mencegah *stunting* dipulau gili ketapang kabupaten probolinggo. **Hasil Penelitian:** hambatan dalam penanganan *stunting* dari segi sarana dan prasarana, ekonomi, budaya, serta kurangnya pengetahuan. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan edukasi terkait penanganan *stunting* serta ketersediaan pelayanan kesehatan dan tranportasi gratis yang ber oprasi selama 24 jam. Kesimpulan: Faktor internal dan external seorang ayah yaitu pengetahuan seorang ayah, penghasilan, minim pelayanan kesehatan, transportasi kurang mendukung, jarak tempuh yang jauh mempengaruhi penanganan stunting

Kata kunci : pencegahan *Stunting*, Peran Ayah, Nelayan.

**PENDAHULUAN** (Huruf Arial Narrow, Bold, spasi 1)

*Stunting* menjadi masalah yang dapat merusak kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. *Stunting* diakibatkan oleh gizi yang memburuk dapat memicu terjadinya gangguan tumbuh kembang.(Organization 2015)

Gangguan tumbuh kembang yang di alami anak *stunting* dapat menyebabkan tidak berkembangnya potensi kognitif penuh dan tidak mencapai tinggi yang maksimal.(UNICEF, WHO, and World Bank 2020)

Kekurangan gizi kronis prevalensinya sangat tinggi secara global.(Susiloretni et al. 2021) Di seluruh dunia lebih dari 162 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami Pengerdilan yang menyebabkan gagal tumbuh pada anak.(States 2012)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 pravelensi 17,7% balita yang mengalami kekurangan gizi kronis mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun ini masih menjadi masalah karena persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi yang harus di tanggulangi.(Kemenkes RI 2016, 2018)

Salah satunya Rendahnya pendidikan dan pengetahuan orangtua terutama seorang ibu yang menjadi salah satu penyebab *stunting*. Rendahnya pengetahuan mempengaruhi gizi yang diperoleh seorang anak.(Aprihatin et al. 2020). Perilaku ibu juga berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Pemberian ASI yang tidak eksklusif dan makanan pendamping ASI yang tidak sesuai mempengaruhi status gizi seorang anak.(Marsaoly et al. 2021).

Perilaku seorang ayah juga sangat berpengaruh pada kesehatan anak. Adanya Dukungan dari seorang ayah sangat baik dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada anak.(Darwis et al. 2021) Seorang ayah memiliki peran kunci dalam mendukung pasangan serta terlibat dalam pengasuhan anak mereka yang masih kecil.(Jeong et al. 2021)

**METODE**

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman hidup yang dilihat dari sudut pandang orang yang diteliti.(Creswell 2013)

 **tempat dan waktu**

tempat penelitian di Gili Ketapang kabupaten Probolinggo.Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan Bahasa Indonesia begitu juga partisipan. Akan tetapi, terdapat istilah-istilah bahasa daerah yang digunakan partisipan dalam wawancara. penelitipun mengerti istilah tersebut sehingga mempermudah proses komunikasi. Sedangkan tempat pengambilan data tergantung kesepakatan awal dari peneliti dan partisipan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Mei 2022, meliputi kegiatan penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan dan analisis data.

**Jumlah dan cara pengambilan data**

Partisipan berjumlah 13 yaitu 6 perempuan dan 6 laki2, 1 bidan desa data diperoleh dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para partisipan. Wawancara berstruktur digunakan sebagai metode utama pengumpulan data. Hal ini merupakan metode pengumpulan data yang sesuai dalam studi fenomenologi. Dengan pertanyaan-pertanyaan spesifik dari studi ini yang berstruktur, peneliti dan para partisipan berada pada suatu diskusi yang berstruktur dalam usaha untuk lebih memperjelas suatu arti dari suatu pengalaman (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

**HASIL**

Hasil penelitian tentang pengalaman orang tua dalam mencegah stunting dari perspektif ayah dan dari tiga belas partisipan didapatkan 5 tema yaitu **factor pengetahuan dan ekonomi dari perspektif ayah dalam pencegahan stunting, factor pekerjaan dan peran seorang ayah, faktor sarana dan prasarana serta pola asuh orang tua dalam pencegahan stunting, factor budaya mempengaruhi penanganan stunting, adanya tambahan fasilitas yang memadai untuk pencegahan stunting.**

**PEMBAHASAN**

Tema 1: factor pengetahuan dan ekonomi dari perspektif ayah dalam pencegahan stunting,

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pencegahan terkait penyakit stunting di pengaruhi oleh faktor pengetahuan dan ekonomi seorang ayah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus Khoirul Anam, Zian Lukluin Najah (2018) yang dilakukan pada 31 anak dengan teknik quota sampling. Yang mengemukakan Faktor stunting disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang stunting.

 Partisipan juga mempersepsikan faktor ekonomi juga berpengaruh atas kebutuhan anak tersebut. apabila penghasilan keluarga meningkat, penyediaan lauk pauk akan meningkat mutunya. Sebaliknya, penghasilan yang rendah menyebabkan daya beli yang rendah pula, sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan.

 Temuan diperkuat oleh Dian Wahyuni, Rinda Fitrayuna (2020) saat mereka melakukan penelitian pada 67 responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR. Mereka menemukan bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tema 2: penanganan stunting di pengaruhi oleh factor pekerjaan dan peran seorang ayah dalam penanganan stunting.

Penanganan stunting dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan peran seorang ayah. Seorang ayah memiliki peran dalam mendukung serta terlibat dalam pengasuhan seorang anak khususnya seorang ayah yang bekerja sebagai nelayan, mereka banyak menghabiskan waktu dilaut dan bekerja dari pada dirumah.

Temuan ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh widyo wiwk (2018) mengemukakan berlayarnya seorang nelayan sangatlah tidak menentu, tergantung pasang surut air laut, adapun kegiatan seorang nelayan ini mingguan dan harian. Untuk nelayan yang bekerja harian mereka berangkat pada pukul 10.00 wib s/d 03.00 am dan datang pada pukul 06.00 s/d 12.00. mereka jarang sekali berada dirumah kecuali untuk beristirahat.

Partisipan juga mempersepsikan cuaca juga berpengaruh atas kebutuhan anak tersebut. Dikarenakan mayoritas warga nelayan yang melaut tergantung kondisi cuaca yang dialami.

Temuan ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan di desa bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano oleh Lilik Prihadi utomo dan alan firdaus (2019) mengemukakan cuaca yang tidak bersahabat mengakibatkan pendapatan nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano masih cukup banyak yang rendah, sehingga mempengaruhi keadaan sosial ekonomi nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano.

Selain peran ibu, peran ayah juga dibutuhkan dalam pengasuhan anak. Peran ayah dalam kehidupan anak sangat penting, baik dari segi interaksi secara langsung, pemantauan dan kontrol aktifitas anak serta kebutuhan anak. Temuan ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan enjang wahyuningrum (2014) mengemukakan peran ayah dapat dijelaskan yang dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan dewasa baik secara fisik maupun biologis,

 Partisipan juga mempersepsikan bahwa orang tua lebih cenderung memberikan kesukaan anak dari pada kebutuhan anak. Pola asuh pemberian makanan oleh orang tua mempengaruhi status gizi balita. Semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua semakin baik pula status gizi balita begitupun sebaliknya jika pola asuh orang tua kurang baik dalam pemberian makanan maka status gizi balita akan terganggu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastiur Lumban Tobing, Masdalina Pane, Ester Harianja (2021) mengemukakan Pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan berdasarkan orang yang menyiapkan makanan anak diperoleh bahwa mayoritas ibu menyiapkan Menu makanan yang diberikan ibu berupa bubur nasi atau makanan siap saji yang dibeli sehingga tidak mencukupi kebutuhan gizi yang dibutuhkan anak sehingga anak tetap saja sulit makan dan lebih memilih jajan diwarung.

 Partisipan juga mengatakan bahwa anaknya lebih manja kepada ayah dari pada ibu. Pada umumnya yang berperan dalam mencari nafkah adalah ayah. Namun anak tersebut lebih manja kepada ayahnya dikarenakan si ibu kurang telaten dalam merawat anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deswita Kemala Sari yang mengemukakan Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang orang tuanya, khususnya dari ayah yang seharian hanya di luar mencari nafkah untuk anak-anaknya sedangkan seorang ibu hanya di rumah mengurus semua pekerjaan rumah tangga.

Tema 3 : faktor sarana dan prasarana serta pola asuh orang tua dalam mencegah stunting

Factor sarana dan prasarana sangatlah penting untuk pencegahan penyakit serta kesehatan anak dan keluarga. Kurangnya fasilitas kesehatan sangatlah menjadi kendala. temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharmiati, Lestari Handayani, Lusi Kristiana (2012) mengemukakan Kendala yang ada adalah jarak tempat tinggal pengguna dari tempat pelayanan seperti apotik terdekat yang bisa di jangkau, kekurangan alat-alat dan persediaan di tempat pelayanan, kekurangan dana untuk biaya transportasi, dan kekurangan dana untuk biaya pengobatan.

 Partisipan juga mengatakan bahwa terkendala oleh jarak dalam penanganan stunting, jarak yang di tempuh ke pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan menguras waktu dan biaya dikarenakanjarak yang ditempuh , temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharmiati, Lestari Handayani, Lusi Kristiana (2012) mengemukakan Kendala yang ada adalah jarak tempat tinggal pengguna dari tempat pelayanan, kekurangan alat-alat dan persediaan di tempat pelayanan, kekurangan dana untuk biaya transportasi, dan kekurangan dana untuk biaya pengobatan. Selain faktor sarana dan prasarana transportasi.

Partisipan juga mengatakan bahwa kurangya transportasi untuk penanganan stunting. Wilayah Kabupaten ini sebagian besar merupakan wilayah kepulauan, sehingga akses ke setiap daerah membutuhkan alat transportasi berupa kapal laut yang sangat bergantung pada kondisi cuaca serta Kurangnya jumlah transportasi menggunakan kendaraan laut seperti kapal yang beroperasi pagi dan sore hari dan tidak ada angkutan lainnya serta jauhnya jarak tempuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ira Ummu Aimanah, Made Asri Budisuari, dan Eka Denis Machfutra (2018) mengemukakan Pekerjaan rata-rata adalah nelayan dengan penghasilan minim ditambah kondisi transportasi dan infrastruktur yang kurang mendukung untuk pencegahan stunting.

Partisipan juga mengatakan bahwa penanganan stunting dengan cara pemberian nutrisi berupa susu, bayi membutuhkan asi dan asupan makanan yang cukup untuk meningkatkan kadar gizi selama masa pertumbuhan. temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rina Hizriyani, Toto Santi Aji (2021) Mengemukakan bahwa Pemberian asi sedini mungkin sekaligus pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama.

Partisipan juga menyampaikan pemenuhan gizi dengan memberikan makanan tambahan berupa ikan. pemenuhan gizi pada balita dapat dilakukan dengan pemberian vitamin dan makanan tambahan protein berupa ikan. Ikan mempunyai peran penting dalam pencegahan stunting, karena ikan merupakan sebagai sumber pangan dan gizi, apabila balita tidak menyukai ikan dapat diberikan produk olahan dari ikan berupa pentol ikan, kerupuk ikan, nugget ikan, fish steak, kaki naga, es krim ikan, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nur Rosyidah, Apri Arisandi, Akhmad Farid (2022) yang ditarik Kesimpulan yang dapat disampaikan oleh penulis adalah, rendahnya tingkat konsumsi ikan dapat berpengaruh terhadap tingginya balita stunting di Desa Baruh dengan persentase 54% (27 orang) yang berarti masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Desa Baruh dan Penentuan strategi upaya penanggulangan stunting pada balita dapat dilakukan dengan: Pemenuhan kebutuhan gizi balita dengan meningkatkan konsumsi ikan.

faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita, pada aspek gizi Partisipan mempersepsikan bahwa pemberian minuman tambahan seperti air yang diberi sedikit gula mencegah stunting. Pemenuhan gizi balita adalah minuman Pengganti Air Susu Ibu (PASI). PASI atau pengganti air susu ibu diberikan ketika apabila anak sudah lebih berhenti asi dan lebih memilih minuman lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukhil Amania, Muhammad Nur Hidayat, Izatul Hamidah, Endah Wahyuningsih, Asnun Parwanti (2022) ditarik kesimpulan Adapun penyebab stunting yang paling dominan adalah Kurangnya asupan makanan MPASI/PASI dan pola asuh yang kurang memadai sebagai pertimbang untuk prioritas intervensi pencegahan stunting.

Tema 4 : faktor budaya mempengaruhi pencegahan stunting

Faktor budaya mempengaruhi pencegahan stunting temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharmiati, Lestari Handayani, Lusi Kristiana yang mengemukakan status sosial ekonomi dan budaya mempengaruhi pencegahan stunting. Partisipan mempersepsikan bahwa didesanya mayoritas menikah dalam usia yang sangat dini, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masarakat gili ketapang yang menikah diusia dini sangatlah wajar. Padahal hal tersebut dapat memicu terjadinya stunting. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Claudia Permatasari (2018) Pernyataan tersebut menunjukan bahwa pernikahan usia dini merupakan salah satu faktor tidak langsung kejadian stunting.

 Partisipan juga mempersepsikan bahwa banyak nya yang berpendidikan rendah, Rendahnya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat tersebut karena masih ada anggapan umum bahwa tidak perlu sekolah tinggi-tinggi. Faktor lain yang menyebabkan banyak masarakat yang tidak melanjutkan sekolah adalah karena keterbatasan biaya. Rendahnya pendidikan orang tua berimpilkasi pada pola pengasuhan anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilkukan oleh Irma Fitriana Ulfah, Arief Budi Nugroho (2020) mengemukakan minimnya pendidikan sehingga mereka tidak memahami pola asuh anak yang baik dan pemenuhan gizi anak menjadi tidak terpenuhi.

Tema 5 : adanya tambahan fasilitas yang memadai untuk pencegahan stunting

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan suatu langkah awal pemerintah untuk merealisasikan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan besar pemerintah, sarana dan prasarana yang terpenuhi serta adanya tambahan fasilitas oleh pemerintah berupa kendaraan laut Wilayah Kabupaten ini sebagian besar merupakan wilayah kepulauan, sehingga akses ke setiap daerah membutuhkan alat transportasi berupa kapal laut yang sangat bergantung pada kondisi cuaca serta Kurangnya jumlah transportasi, serta jauhnya jarak tempuh temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Suhroh (2021) ditarik dari kesimpulan Untuk memaksimalkan peran pemerintah dalam penekanan stunting,maka terdapat faktor yang harus diperhatikan. Diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pencegahan stunting.

Partisipan berharap di desanya adanya tambahan sarana dan pra sarana serta tenaga medis tambahan. Hal ini disebabkan masarakat banyak yang belum mengetahui apa itu stunting, bagai mana pencegahan yang tepat untuk penyakit tersebut. Masarakat berharap adanya sosialisi atau penyuluhan di desa2 tersebut guna meningkatkan pengetahuan terkait stunting.penelitian ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Syifa Agnia Nirmala, Dede Gantini, Dita Eka Mardian (2020) Diharapkan kedepannya akan terus dilakukan kegiatan serupa khususnya untuk ibu hamil sehingga bukan hanya pengetahuannya saja yang meningkat tetapi perubahan perilakunya juga dapat diawasi secara berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai Gizi Kurang sehingga menjadi salah satu bentuk penanggulangan dan pencegahan stunting yang komprehensif mulai dari masa prenatal.

Partisipan berharap di desanya adanya tambahan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit tambahan dikarenakan di desanya hanya ada pustu yaitu puskesmas pembantu. Dan masarakat sering melakukan pemeriksaan dirumah sakit yang berada di kota di karenakan kelengkapan alat dan jaminan yang memadai serta pelayanan yang kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noby Winarsa, Antono Suryoputro, Y Warella (2020) yang mengemukakan Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang pelayanan kesehatan di Puskesmas DTPK Kabupaten Sambas Kalimantan Barat tidak efektif sehingga pelayanan kesehatan belum maksimal.

**KESIMPULAN**

Faktor internal seorang ayah yaitu pengetahuan seorang ayah mempengaruhi penanganan stunting dimana minimnya pengetahuan seorang ayah berdampak pada penanganan stunting.

Penghasilan yang tidak menentu serta Ketidak mampuan dalam membeli makanan dalam pemenuhan nutrisi anak menjadi penghambat penanganan stunting.

Hambatan dalam pencegahan stunting seperti pelayanan kesehatan dan tranportasi yang kurang medukung, serta jarak tempuh yang jauh.

Upaya penanggulangan stunting di gili ketapang masih belum efektif. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan serta budaya yang kurang efisien, sehingga penderita stunting tidak teridentifikasi secara tepat

Masarakat berharap adanya tranportasi gratis serta sosialisasi dan penambahan tempat pelayanan kesehatan guna untuk penanggulangan stunting.

**SARAN**

Bagi masyarakat

Perlu diadakan sosialisasi dan edukasi terkait pengetahuan orang tua serta meminimal kan budaya yang kurang efisien agar stunting dapat ditanggulangi.

Bagi institusi pendidikan

Pada teknologi ini perlu adanya kajian mendalam mengenai promosi kesehata di media sosial untuk menangkal hoax yang beredar. Mengajarkan kepada masyarakat untuk memberikan pola asuh yang tepat dengan berbagai metode pengembangan penelitian lebih lanjut.

Bagi gili ketapang kabupaten probolinggo

Pemerintah bisa menyediakan fasilitas seperti apotik serta tranportasi gratis berupa kendaraan laut yang beroprasi selama 24 jam.

Mengadakan progam sosialisasi kepada masarakat terkait pernikahan dini, pola asuh yang tepat untuk penanggulangan stunting

 **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya berterima kasih kepada kedua orang tua yang tidak pernah berhenti berdoa dan mensuport sehingga jurnal ini terselesaikan dengan baik dan juga kepada dosen pembimbing yang tidak pernah lelah untuk membimbing dan mendidik saya dengan sabar

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprihatin, Yessy et al. 2020. “Spatial Spread of Stunting Incident in Toddlers.” 17(6): 8872–81.

Creswell, John W . 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*.

Darwis, Darwis et al. 2021. “Experience of Mother in Taking Care of Children with Stunting at Majene Regency , Indonesia.” 9: 33–38.

Jeong, Joshua et al. 2021. “Barriers and Facilitators to Father Involvement in Early Child Health Services: A Qualitative Study in Rural Mozambique.” *Social Science and Medicine* 287(October): 114363. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114363.

Kemenkes RI. 2016. “Situasi Balita Pendek Di Indonesia.” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*: 1–10. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf.

———. 2018. “Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.” *Kementrian Kesehatan RI* 53(9): 1689–99.

Marsaoly, Osnawati H., Nurwijayanti Nurwijayanti, Rahmania Ambarika, and Sri Kardjati Maria. 2021. “Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in the Work Area of Gandasuli Community Health Center South Halmahera Regency North Maluku (Qualitative Study).” *Journal for Quality in Public Health* 4(2): 314–28.

Organization, world health. 2015. “Stunting in a Nutshell.” *19 november*. https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell (November 24, 2021).

States, Member. 2013. “Stunting Policy Brief.” (9).

Susiloretni, Kun A. et al. 2021. “The Psychological Distress of Parents Is Associated with Reduced Linear Growth of Children: Evidence from a Nationwide Population Survey.” *PLoS ONE* 16(10 October): 1–24. http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0246725.

UNICEF, WHO, and World Bank. 2020. “Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates.” *Geneva: WHO* 24(2): 1–16.